**PENGARUH METODE *GUIDED DISCOVERY* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1 WUNDULAKO**

***The Influence of Guided Discovery Learning Method and Learning Interest Toward Students Physics Concept Comprehension at Class XI SMAN 1 Wundulako***

Adi Sugiarto (1), Muris (2) dan Kaharuddin Arafah (3)

(2) dan (3) Dosen Fisika PPs UNM Makassar

Program Studi Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Kampus Gunungsari Baru, Jl. Bontolangkasa, Makassar, 90222

\*)e-mail : adhisugiarto91@gmail.com

***Abstract****.* This research has done to analysis: (1) the difference of *physics concept comprehension* between the students that taught by guided discovery learning method and the students that taught by conventional teaching, (2) the difference of physics concept comprehension between the students that taught by guided discovery learning method and the students that taught by conventional teaching for the high learning interest group, (3) the difference of physics concept comprehension between the students that taught by guided discovery learning method and the students that taught by conventional teaching for the low learning interest group, (4) the interaction between guided discovery learning method with learning interest to influence physics concept comprehension. This research is a *Quasi experimental* that use *postest* *non equivalent control group design.* The population in this research is all of the students at class XI in Senior High School 1 Wundulako that has 192 students. The sample of this research is class XI IPA1, XI IPA3 that has 63 students and class XI IPA2, XI IPA4 that has 64 students. Based on the descriptive analysis showed that the average score of physics concept comprehension of students that taught by guided discovery learning method is 18,57 and its deviation standard is 2.53, while the average score of physics concept comprehension of students that taught by conventional learning is 14.46 and its deviation standard is 2.86. The proving of hyphothesis uses significance standard 5%. The results of inferential analysis showed that: (1) there is the difference of physics concept comprehension between the students that taught by guided discovery learning method and the students that taught by conventional teaching, (2) there is the difference of physics concept comprehension between the students that taught by guided discovery learning method and the students that taught by conventional teaching for the high learning interest group, (3) there is the difference of significant physics concept comprehension between the students that taught by guided discovery learning method and the students that taught by conventional teaching for the low learning interest group, (4) there is the not interaction between guided discovery learning method with learning interest to influence physics concept comprehension.

*Keywords: Guided Inquiry Learning Model, Physics Learning Outcomes, Learning Student’s Interest*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis: (1) perbedaan pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *guided discovery* dengan yang diajar secara konvensional, (2) perbedaan pemahaman konsep fisika yang diajar dengan menggunakan metode *guided discovery* dengan yang diajar secara konvensional pada peserta didik untuk kelompok yang memiliki minat belajar tinggi, (3) perbedaan pemahaman konsep fisika yang diajar dengan menggunakan metode *guided discovery* dengan yang diajar secara konvensional pada peserta didik untuk kelompok yang memiliki minat belajar rendah, (4) interaksi metode pembelajaran *guided discovery* dan minat belajar pada pencapaiaan pemahaman konsep fisika. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi experimental* dengan menggunakan desain *postest* *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wundulako yang berjumlah 192 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA1, XI IPA3 dengan jumlah peserta didik 63 orang dan XI IPA2, XI IPA4 dengan jumlah peserta didik 64 orang. Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan bahwa skor rata-rata pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *guided discovery* adalah sebesar 18.57 dan standar deviasinya 2.53, sedangkan skor rata-rata pemahaman konsep fisika yang diajar secara konvensional adalah sebesar 14.56 dan standar deviasinya 2.86. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika yang antara peserta didik yang diajar melalui metode *guided discovery* dan yang diajar dengan mengunakan pembelajaran langsung pada peserta didik, (2) terdapat perbedaan antara pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *guided discovery* dengan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran langsung peserta didik untuk kelompok yang memiliki minat belajar tinggi, (3) terdapat perbedaan antara pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *guided discovery* dengan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran langsung untuk kelompok yang memiliki minat belajar rendah, (4) tidak terdapat interaksi antara metode *guided discovery* dengan minat belajar pada pencapaiaan pemahaman konsep fisika.

*Kata kunci:* *Metode Guided Discovery, Pemahaman Konsep Fisika, Minat Belajar Fisika*

**PENDAHULUAN**

Fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan alam yang menjadi tulang punggung teknologi, haruslah dikuasai oleh Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Masalah utama dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan metode konvesional adalah kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar terpusat pada guru, peserta didik menerima pelajaran secara pasif sehingga konsep yang telah tertanam tidak

Salah satu metode yang ditengarai efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik adalah melalui metode *guided discovery.* Metode *guided discovery* adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang yang mengharuskan terjadinya proses belajar peserta didik yang aktif,  pengetahuan di bina secara aktif oleh seseorang yang berpikir . Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode *guided discovery*  memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep peserta didik, antara lain penelitian Qorri’ah (2011) peningkatan pemahaman konsep dengan menggunakan metode *guided discovery* lebih baik dari pada peningkatan pemahaman konsep pada kelompok yang menggunakan metode konvensional (metode cermah). Penelitian Widiadnyana (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA menggunakan metode *guided discovery* learning dengan siswa yang belajar menggunakan metode pengajaran langsung.

Dalam usaha meningkatkan pemahaman konsep kelas XI SMA Negeri 1 Wundulako, maka perlu untuk melihat kembali faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Hal ini akan membantu pendidik dalam meningkatkan minat dan pemahaman konsep. Melihat fenomena pembelajaran seperti yang digambarkan di atas, peneliti mengusulkan sebuah penelitian dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dengan judul: “Pengaruh Metode *Guided discovery* dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Wundulako”

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pemahaman Konsep Fisika**

Menurut Mukhtar (2007: 21), pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Seperti halnya yang telah dikemukakan di atas, Winkel (2007: 89) menyatakan bahwa pemahaman itu mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Misalnya kemampuan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata seperti mendeskripsikan makna yang berupa rumus matematika dan sebagainya.

Menurut Sudjana (2012: 24), pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yang pada dasarnya sebagai berikut.

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
3. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.
4. **Minat Belajar**

Minat belajar adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan pengetahuan ataupun sesuatunya. Oleh karena itu pendidik dapat melakukan sebuah kegiatan yang mampu memunculkan minat pada peserta didik

Indikator minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Perasaan senang/ kesukaan terhadap pelajaran
2. Ketertarikan terhadap pelajaran
3. Perhatian dalam belajar
4. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Menurut Djamarah (2011: 192), metode yang bisa dilakukan untuk membangkitkan minat peserta didik yaitu dengan menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru para anak didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi anak didik di masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan minat belajar dapat ditempuh dengan cara menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada pada suatu subjek yang baru serta membentuk minat-minat baru para anak didik tersebut karena minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

1. **Metode *Guided Discovery***

Metode *guided discovery* merupakan suatu metode dalam pembelajaran dimana peserta didik dilibatkan secara aktif menemukan sendiri sesuatu yang baru dengan mendapatkan bimbingan dari guru, yang berarti guru memberikan persoalan kemudian membimbing peserta didik untuk menemukan penyelesaian dari persoalan itu. Banyaknya bantuan yang diberikan guru tidak mempengaruhi peserta didik untuk melakukan penemuan sendiri.

Metode *guided discovery* merupakan metode pembelajaran yang memberikan keluasan kepada peserta didik untuk dapat menemukan sendiri berbagai informasi yang diharapkan dengan melibatkan guru sebagai sebagai fasilitator atau membimbing dan memberi arahan.

Langkah – Langkah Metode *Guided* *Discovery*

Menurut (Nanang dan Suhada, 2009 : 80) ada beberapa tahapan yang harus ditempuh dalam melaksanakan metode *guided discovery* yaitu:

* + - 1. Perumusan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik
			2. Menetapkan jawaban sementara atau yang lebih dikenal dengan istilah hipotesis
			3. Peserta didik mencari informasi, data, dan faktor yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis
			4. Peserta didik menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi
			5. Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi yang baru

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperiment* yang menggunakan desain faktorial 2 x 2 yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

**Tabel 1.1 Desain Faktorial 2 x 2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Metode (A)****Minat belajar (B)** | ***Guided discovery*****(A1)** | **Konvensional****(A2)** |
| Minat belajar tinggi (B1)Minat belajar rendah (B2) | Y [A1B1]Y [A1B2] | Y [A2B1]Y [A2B2] |
| ∑ | Y [A1B1] + Y [A1B2] | Y [A2B1] + Y [A2B2] |

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wundulako 6 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 192 orang. Sampel penelitian ini adalah 2 kelas eksperimen ( XI IPA1 dan XI IPA3 ) dan 2 kelas kontrol (XI IPA2 dan XI IPA4) dari 6 kelas XI SMA Negeri 1 Wundulako.tahun ajaran 2016/2017 yang masing-masing berjumlah 63 peserta didik untuk kelas eksperimen dan 64 peserta didik untuk kelas kontrol yang diperoleh melalui *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa kedua kelas ini diajar wajar oleh guru yang sama.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. Statistik Deskriptif

**Hasil Analisis Deskriptif Minat Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Minat belajar Fisika (B)** | **Pembelajaran (A)** |
| **Metode guided Discovery****(A1)** | **Pembelajaran Langsung****(A2)** |
| **Minat belajar****Fisika Tinggi (B1)** | Jumlah SampelRata-rataSkor TertinggiSkor TerendahStandar Deviasi | 1721,2925182,17 | 1716,9421122,46 |
| **Minat belajar****Fisika Rendah (B2)** | Jumlah SampelRata-rataSkor TertinggiSkor TerendahStandar Deviasi | 1716,5319141,84 | 1713,1219102,83 |

Hasil analisis deskriptif minat belajar fisika peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelas XI SMA Negeri 1 Wundulako dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut

**Tabel 1.2 Statistik Skor Minat Belajar Fisika**

**Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kontrol**

|  |  |
| --- | --- |
| Deskriptif | Pembelajaran |
| Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| Skor maksimum ideal Skor minimum ideal Skor maksimum Skor minimum Jumlah sampel | 120241159963 | 120241149764 |
| Rata-rata skorStandar deviasi | 107,063,99 | 107,053,73 |

1. Hasil Analisis Deskriptif Pemahaman Konsep Fisika

Adapun deskripsi skor pemahaman konsep fisika peserta didik yang diperoleh setelah diberlakukan penerapan metode *guided discovery* di kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang diberlakukan di kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut.

**Tabel 1.3 Statistik Skor Pemahaman Konsep Fisika Peserta didik**

|  |  |
| --- | --- |
| Deskripsi | Pembelajaran |
| **Kelompok Eksperimen** | **Kelompok Kontrol** |
| Skor ideal | 27 | 27 |
| Skor maksimal | 25 | 21 |
| Skor minimum | 14 | 10 |
| Jumlah sampel | 63 | 64 |
| Rata-rata skor | 19,30 | 14,75 |
| Standar daviasi | 2,60 | 2,84 |

**Tabel 1.4 Statistik Skor Pemahaman Konsep Fisika Peserta didik Berdasarkan Perbedaan minat belajar**

1. Analisis inferensial

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

1. **Uji normalitas**

Secara manual dengan menggunakan Microsoft XL diperoleh hasil perhitungan berdasarkan kaidah pengujian didapatkan Untuk α = 0,05 dan dk = K – 1 dk = 6 – 1 = 5, maka diperoleh = 11,1 Berdasarkan table diatas, diperoleh χ2hitung = 2,14 dengan demikian χ2hitung< χ2tabel yang berarti data kelas control terditribusi normal. Keterangan lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok data sama atau tidak sama.

**Tabel 1.5 Rekapitulasi Skor Pemahaman konsep Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor Hasil Belajar** | **Pemahaman Kelas Eksperimen** | **Pemahaman Kelas Kontrol** |
| JumlahRata-rataStandar DeviasiVariansi | 64318,913,129,73 | 51115,033,2510,56 |

**Uji Hipotesis**

1. **Uji Anava Dua Jalur**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengaruh penerapan metode *guided discovery* ditinjau dari perbedaan minat belajar peserta didik terhadap pemahaman konsep serta interaksinya.

**Tabel 1.6 Hasil Uji ANAVA Dua Jalur**

|  |  |
| --- | --- |
| **Minat Belajar Fisika (B)** | **Model Pembelajaran (A)** |
| **Metode discovery learning (A1)** | **Pembelajaran Langsung (A2)** |
| **Minat Belajar****(B1)** | n = 1722, 24, 25, 23, 21, 20, 23, 21, 23, 19, 22, 20, 18, 19, 24, 20, 18∑$ (x)$= 362$\overbar{x}$= 21,29  | n = 1717, 20, 18, 21, 17, 19, 21, 16, 15, 19, 15, 15, 16, 15, 15, 17, 12∑$ (x)$= 288$\overbar{x}$= 16,94 |
| **Total****(∑B)** |
|
| n = 34∑$Xb₁$= 650$$\overbar{xb₁}=38,23$$ |

|  |  |
| --- | --- |
| **Minat Belajar Fisika (B)** | **Model Pembelajaran (A)** |
| **Metode discovery learning (A1)** | **Pembelajaran Langsung (A2)** |
| **Minat Belajar****(B2)** | n = 1714, 16, 17, 18, 20, 17, 14, 16, 18, 16, 19, 16, 15, 17, 14, 19, 15∑$ (x)$= 281$\overbar{x}$= 16,53  | n = 1712, 15, 17, 12, 19, 11, 16, 13, 11, 13, 11, 12, 10, 10, 12, 18, 11∑$ (x)$=223$\overbar{x}$= 13,12 |
| **Total****(∑B)** |
|
| n = 34∑$ Xb₂$= 504$\overbar{xb₂}$= 29,65 |

|  |  |
| --- | --- |
| **Minat Belajar Fisika (B)** | **Model Pembelajaran (A)** |
| **Metode discovery learning (A1)** | **Pembelajaran Langsung (A2)** |
| **Total****(∑K)** | n=34∑$ Xk₁$= 643$\overbar{xk₁}=$37,82 | n=34∑$ Xk₂$= 511$\overbar{xk₂}$=30,06 |
| **Total****(∑B)** |
|
| nT= 1154∑$ x$T = 67,88 |

1. **Uji Anava Dua Jalur Sel Sama**

Analisis ini digunakan jika suatu eksperimen mempunyai satu variabel terikat dan dua variabel bebas .

**Tabel 1.7 Rangkuman hasil uji analisis variansi (ANAVA)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sumber Varians** | **JK** | **dk** |
|
| Antar kelompok (A)Dalam kelompok (D) | 573,47$$353,47$$ | 364 |
| Antar kolom (ak)Antar baris (Ab)Interaksi (I)Total direduksi (TR)Rerata/Koreksi ® | 256,23313,464,00$$15472,62$$5039,38 | 111671 |
| **Total**  | **1500,63** | **70** |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **RJK (s2)** | **Fh** | **Ft** | **Keputusan** |
| **0,05** |
| $$191,16$$$$5,52$$ | $$34,63$$- | 2,87- | H0 ditolak |
| $$256,23$$$$313,46$$4,00219,294768,60 | $$46,42$$$$56,79$$$$0,72$$ | 4,124,124,12 | H0 ditolak H0 ditolak H1 ditolak |

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis deskriftif dan inferensial maka hasil penelitian ini dapat dibahas sebagai berikut :

1. **Perbedaan antara pemahaman konsep fisika yang signifikan antara yang diajar dengan menggunakan metode *guided discovery* dengan yang diajar secara konvensional pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Wundulako**

Pada pengujian hipotesis pertama berdasarkan analisis anava didapatkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika antara yang diajar melalui metode *guided discovery* dan diajar secara konvensional pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Wundulako. Hasil rata-rata skor pemahaman konsep pada aspek kognitif yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan Fhitung = 34,63 dan Ftabel = 2,87 (Fhitung > F tabel) sehingga H0 ditolah atau dengan kata lain H1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika yang antara peserta didik yang diajar melalui metode *guided discovery* dan yang diajar dengan mengunakan pembelajaran langsung pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wundulako Hasil rata-rata belajar pada aspek kognitif yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah Peserta didik pada kelas eksperimen diajar dengan penerapan metode *guided discovery* dimana dalam pembelajarannya secara terstruktur guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang pada kegiatan awal menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, kemudian dibagikan bahan ajar untuk mengkaji materi pembelajaran dan dibagikan LKPD sebagai penuntun untuk melakukan berbagai analisis.

1. **Perbedaan antara pemahaman konsep fisika antara yang diajar dengan menggunakan metode *guided discovery* dengan yang diajar secara konvensional pada kelas XI SMAN 1 Wundulako pada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi**

Pada pengujian hipotesis kedua berdasarkan minat belajar didapatkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika antarapeserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *guided discovery* dengan yang diajar secara konvensional pada kelas XI SMAN 1 Wundulako**.** Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi cenderung memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar, memiliki dorongan dan cita-cita dalam memperoleh pemahaman konsep yang maksimal.

1. **Perbedaan pemahaman konsep fisika antara yang diajar dengan menggunakan metode *guided discovery* dengan yang diajar secara konvensional kelas XI SMAN 1 Wundulako pada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga didapatkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa pada kelompok peserta didik yang mempunyai minat belajar rendah terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika yang signifikan antara yang diajar dengan menggunakan metode *guided discovery* dengan yang diajar secara konvensional pada kelas XI SMAN 1 Wundulako. Pemahaman konsep fisika pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode *guided discovery* pada minat rendah memperoleh skor rata-rata pemahaman konsep lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang diajar secara konvensional.

1. **Interaksi antara metode *guided discovery* dan minat belajar dalam mempengaruhi pemahaman konsep fisika peserta didik pada kelas XI SMAN 1 Wundulako**

Pada hipotesis ke empat Efek interaksi dengan sumber variansi model pembelajaran dan minat belajar fisika menghasilkan Fhitung = 0,72 dan F tabel = 4,12 (Fhitung < F tabel). H0 diterima. Artinya, Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar pada pencapaiaan pemahaman konsep fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wundulako.

**Diskusi Penelitian**

Sebagai metode pembejaran yang menempatakan guru sebagai fasilitator yang membimbingpeserta didik bila diperlukan, metode ini mendorong peserta didik untuk berpikir mandiri, sehingga dapat menemukan engetahuan berdaarkan bahan atau data yang telah disiapkan guru. Hal ini memicuh peningkatan kemampuan dan pemahaman konsep fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wundulako. Dalam hal ini peran guru juga dituntut untuk meningkatkan minat belajar fisika peserta didik.

Penerapan Metode Pembelajaran *Guided Discovery* terbukti dapat mempengaruhi skor rata-rata pemahaman konsep peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dan dibandingkan skor rata-rata hasil belajar fisika peserta didik di kelas kontrol. Selain itu pada hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik berpengaruh terhadap pemahaman konsep yang mereka peroleh yakni dapat terlihat skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki minat tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata pemahaman konsep peserta didik yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik dan pada Profil Plot *Estimasi Margin Means* hasil belajar peserta didik, hipotesis ke empat dinyatakan tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar pada pencapaiaan pemahaman konsep fisika peserta didik pada kelas XI SMAN 1 Wundulako.

Tidak terjadinya interaksi antara model pembelajaran ditinjau dari motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika ranah kognitif peserta didik diduga disebabkan oleh kuatnya masing-masing pengaruh variabel :

1. Metode Pembelajaran *Guided Discovery* ditinjau dari minat belajar terhadap pemahaman konsep fisika.
2. Pembelajaran langsung ditinjau dari motivasi belajar terhadap pemahaman konsep fisika.

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika yang antara peserta didik yang diajar melalui metode *guided discovery* dan yang diajar dengan mengunakan pembelajaran langsung pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wundulako
2. Untuk minat tinggi, terdapat perbedaan antara pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *guided discovery* dengan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran langsung peserta didik pada kelas XI SMA Negeri 1 Wundulako
3. Untuk minat rendah, terdapat perbedaan antara pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *guided discovery* dengan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran langsung pada kelas XI SMA Negeri 1 Wundulako
4. Untuk metode *guided discovery* memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik SMA Negeri 1 Wundulako, dan variabel moderator juga memberikan pengaruh yang kuat terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik SMA Negeri 1 Wundulako terbukti dari rerata skor pemahaman konsep untuk metode *guided discovery* dan pembelajaran konvensional yang dikategorikan berdasarkan minatnya.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan cukup untuk memilih metode atau teknik pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan serta tujuan pembelajaran dalam pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Hendaknya guru menggunakan metode *guided discovery* sebagai salah satu model dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika peserta didik karena metode *guided discovery* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik.
3. Guru perlu mengetahui sintaks dari metode *guided discovery* ini sebelum menggunakannya di kelas
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memenuhi apakah metode *guided discovery* dapat memberikan pemahaman konsep yang lebih baik pada materi pelajaran fisika pada konsep berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alya, Q. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT INDAHJAYA Adipratama.

Crow, D.L. & Crow, A. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.

Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mukhtar & Yamin, Martinus. 2007. *10 Kiat Sukses Mengajar di Kelas*. Jakarta: PT. Nimas Multima

Nanang & Suhada. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama

Sary, Y. N. E. 2015. *Buku Ajar Psikologi Pendidikan untuk Mahasiswa Umum dan Kesehatan*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2012. P*enilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Widiadnyana., Sadia., Suastra. 2014. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMA.Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA. Volume 4 Tahun 2014.

Winkelw, W. S. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi